

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini telah menggali secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam dan sejarahnya, yang termanifestasi dalam tradisi baritan di desa Sendang, sebuah tradisi turun-temurun pada zaman nenek moyang yang kaya akan makna dan filosofi. Dari analisis yang dilakukan, terungkap bahwa tradisi baritan bukan hanya sekadar tradisi biasa, melainkan media efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam dan moral sosial kepada masyarakat desa Sendang.

Pertama, sejarah tradisi baritan yang sudah ada turun-temurun di desa Sendang biasanya masyarakat berkumpul di pertigaan jalan dan mengumpulkan makanan-makanan yang sudah di bawa masing-masing, tradisi baritan ditengah kerumunan warga lalu dibuka dengan membaca al-fatihah lalu disambung dengan pembacaan tahlil dan doa bersama. Tradisi Baritan merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat kecamatan Karangampel, masyarakat di kecamatan tersebut mempercayai bahwa jika tidak menjalankan tradisi ini maka akan mendapatkan sial dan musibah seperti banyak masyarakat sakit, gagal panen dan kain sebagainya, faktor yang mendorong tradisi ini yaitu faktor nilai akidah dan nilai sosial pada masyarakat sekitar

Kedua, pelaksanaan tradisi baritan Desa Sendang mencakup dimensi vertikal (hubungan manusia dengan Allah) dan horizontal (hubungan manusia dengan sesama). Ibadah mahdhah seperti tahlil, yasinan dan doa disimbolkan melalui tradisi tersebut, mengingatkan masyarakat akan kewajiban utama seorang muslim. Doa sebagai sarana komunikasi dengan Allah juga mendapat penekanan, baik melalui dari perantara ustadz maupun doa sendiri. Sementara itu, ibadah ghairu mahdhah (sosial) tercermin dalam pesan-pesan tentang silaturahmi, menolong sesama.

Ketiga, nilai-nilai pendidikan Islam seperti pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Nilai pendidikan akidah menjadi landasan utama dalam tradisi baritan ini. Konsep tauhid atau keesaan Allah secara konsisten ditegaskan

melalui simbol-simbol dan narasi yang mengingatkan masyarakat Desa Sendang akan kekuasaan dan kebesaran-Nya. Nilai pendidikan ibadah dalam tradisi baritan mencakup dimensi vertikal (hubungan manusia dengan Allah) dan horizontal (hubungan manusia dengan sesama). Ibadah mahdhah Doa sebagai sarana komunikasi dengan Allah juga mendapat penekanan, baik melalui doa tolak bala dan pembacaan surat Al-Fatihah. Akidah merupakan fundamental dari sebuah keimanan manusia dalam mempercayai Allah SWT sebagai kekuatan yang maha agung, sesajen dengan menyediakan beberapa jenis makanan, bunga, memecahkan kendi merupakan bagian ritual yang dilakukan namun kegiatan ini mampu memberikan asumsi yang berbeda bagi sebagian masyarakat yang sangat taat terhadap ajaran Islam dan kurang begitu memahami budaya daerah lokal yang berpatokan dari adat dan kebiasaan nenek moyang terdahulu yang masih sangat kurang sekali memahami nilai aqidah, mereka selalu menyandingkannya dengan kekuatan alam dan fenomena alam yang mereka yakini bahwa alam sekitarnya mampu memberikan sebuah energy positive maupun energy negative. Nilai pendidikan akhlak menjadi bagian integral dari tradisi baritan. Akhlak mahmudah (terpuji) seperti sabar, rendah hati, jujur, adil, dan kasih sayang digambarkan melalui sifat dan tindakan-tindakan mulia manusia. Sebaliknya, akhlak mazmumah (tercela) seperti: sombong, iri hati, fitnah, dan zalim ditampilkan dalam sifat dan perbuatan-perbuatan buruk manusia, sebagai cermin agar masyarakat Desa Sendang menjauhi sifat-sifat tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tradisi baritan di Desa Sendang mengandung adat dan budaya daerah lokal, dimana dalam kegiatannya mengikutsertakan masyarakat sekitar dengan melakukan beberapa ritual yang dilakukan secara turun temurun sebagai khasanah budaya dengan sentuhan islam yang berupa penyampaian doa untuk keselamatan, pelaksanaan tradisi baritan dapat menyentuh nilai-nilai pendidikan Islam. Tradisi baritan ini tidak hanya melestarikan tradisi seni budaya para leluhur, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk karakter dan spiritualitas masyarakat. Di tengah tantangan modernisasi dan arus globalisasi, tradisi baritan tetap relevan sebagai sarana dakwah dan pendidikan yang efektif.

**B. Saran**

Bertolak dari temuan penelitian ini, beberapa saran konstruktif diajukan untuk berbagai pihak:

1. Bagi para sesepuh di Desa Sendang, agar terus berinovasi dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemas pesan-pesan agama dalam bahasa yang lebih mudah dipahami generasi muda, memanfaatkan teknologi untuk memperluas tradisi baritan, serta berkolaborasi dengan tokoh agama dan pendidik untuk memperkuat dampak pengajaran terhadap tradisi baritan.
2. Bagi masyarakat Desa Sendang, khususnya generasi muda, untuk meningkatkan apresiasi dan partisipasi aktif dalam pelestarian tradisi



baritan. Tradisi baritan bukan hanya sebagai untuk ajang tradisi semata, tetapi juga sebagai sumber kearifan lokal dan nilai-nilai Islam yang berharga. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolektif untuk mempelajari, mendukung, dan mengembangkan kesenian ini agar tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

3. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pelestarian dan pengembangan tradisi baritan. Dukungan ini dapat berupa pendanaan, keikutsertaan, promosi, serta integrasi tradisi baritan dalam kurikulum pendidikan agama dan budaya di sekolah-sekolah. Selain itu, perlu adanya upaya untuk mendokumentasikan dan mewariskan pengetahuan tentang tradisi baritan kepada generasi mendatang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperdalam dan memperluas kajian tentang tradisi baritan dan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada aspek-aspek seperti efektivitas tradisi baritan sebagai media dakwah, persepsi masyarakat terhadap pesan-pesan agama dalam tradisi baritan, atau perbandingan tradisi baritan dengan bentuk seni budaya lain dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

Dengan adanya perhatian dan upaya dari berbagai pihak, diharapkan tradisi baritan dapat terus berkembang sebagai warisan budaya yang berharga dan media pendidikan Islam yang efektif di masa mendatang.